

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dokter spesialis adalah lanjutan pendidikan profesi dokter, merupakan perpaduan pendidikan keprofesian yang dilandasi kemampuan bidang keilmuan (akademik). Dalam pendidikan dokter spesialis peserta didik memperoleh pembelajaran di bawah supervisi agar dapat meningkatkan kompetensi sehingga dapat melaksanakan praktek kedokteran dalam bidang spesialis tertentu secara mandiri dengan baik. Area kompetensi mencakup domain kognitif dan keterampilan yang berisi materi dasar, kajian keilmuan, keahlian kulit dan kelamin serta materi penerapan akademik juga keprofesian. Dalam pendidikan keprofesian tersebut harus tercantum tingkat kemampuan (*level of competence*), tanggung jawab, kewenangan, altruisme, etik-medik-legal, dan kerja sama (Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Konsil Kedokteran Indonesia 2006, t.t.).

Program Studi Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana adalah salah satu lembaga pendidikan dokter spesialis di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Garis besar pendidikan dokter spesialis (PPDS) memiliki tujuan agar setiap lulusan memiliki kompetensi akademik dan profesi, yang mampu menjalankan praktek kedokteran di bidang spesialisasinya, baik secara mandiri maupun dalam tim, dalam upaya memenuhi kebutuhan yang diamanatkan dalam sistim pemeliharaan kesehatan.

Dalam penyelenggaraan PPDS, setiap program studi telah memiliki kurikulum dan berbagai ketentuan yang sesuai baik dengan Kolegium terkait maupun dengan institusi pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Setiap program studi berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang diprasyaratkan oleh berbagai badan regional atau internasional seperti *World Federation of Medical Education* (Kolegium Dermatologi dan Venereologi, 2015)

Program studi Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana adalah salah satu program studi pendidikan dokter spesialis yang ada di Indonesia dan merupakan satu-satunya yang ada di Bali, sehingga peminat dari program studi ini banyak, namun daya tampung program studi yang terbatas. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) bertujuan menghasilkan dokter spesialis yang memiliki kepribadian yang mengutamakan integritas dan berpedoman pada etika ilmu maupun etika profesi, kepekaan terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang spesialisasinya, pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola kasus kesehatan yang menuntut pelayanan khusus sesuai dengan bidang spesialisasinya, kemampuan untuk bekerjasama dengan tenaga spesialis lain dalam rangka rujukan untuk menangani kasus-kasus khusus demi kepentingan kesehatan penderita, kemampuan untuk merencanakan, menentukan dan melaksanakan pendidikan secara mandiri untuk menyebarluaskan bidang spesialisasinya.

Kegiatan seleksi penerimaan mahasiswa baru pada Program studi Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah berjalan masih memiliki kendala yaitu, banyaknya jumlah peminat dan sedikitnya jumlah daya tampung menyebabkan proses seleksi berlangsung cukup lama. Persentase dari kriteria kemampuan yg diuji pada saat seleksi ditentukan berdasarkan keputusan rapat sehingga belum teruji apakah persentase pada seleksi dapat mencerminkan presentasi mahasiswa. Proses seleksi masih dilakukan secara manual sehingga pengolahan data dan penyeleksian mahasiswa pendidikan dokter spesialis baru memerlukan waktu yang relatif lama.

(Hafiz dkk., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Mahasiswa Kesehatan Dengan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) Dan *Profile Matching* (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang)". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah seleksi calon mahasiswa kesehatan dapat menggunakan sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan *Profile Matching* dan hasil uji konsistensi dari perhitungan nilai bobot kriteria menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dinyatakan konsisten karena dibawah 0,1.

Metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* (F-AHP) dapat diimplementasikan dalam penentuan peminatan siswa dengan tahapan yaitu, membuat matriks perbandingan berpasangan dengan skala AHP, transformasi matriks perbandingan berpasangan ke dalam skala TFN, menghitung nilai sintesis fuzzy (Si), nilai vektor (V) dan ordinat defuzzyfikasi (d'), normalisasi,

menghitung rasio konsistensi, dan menghitung nilai bobot alternatif akhir(Fajri dkk., 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memandang perlu melakukan penelitian untuk menentukan bobot seleksi mahasiswa dengan judul **“Implementasi Metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-AHP)* Dalam Penentuan Bobot Seleksi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (Studi Kasus: PS Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Udayana)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses seleksi pendidikan dokter spesialis kulit dan kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana masih dikerjakan secara manual. Proses seleksi mahasiswa sampai dengan pengumuman mahasiswa yang diterima memerlukan waktu sekitar 25 hari kerja.
2. Pembobotan hasil seleksi masih menggunakan model klasik yaitu melalui keputusan rapat pimpinan.
3. Perankingan skor akhir masih menggunakan model klasik dengan menggunakan bobot yang sudah disetujui oleh rapat pimpinan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data penerimaan calon mahasiswa pendidikan dokter spesialis pada Program Studi Ilmu

Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2013-2017 dengan 66 orang mahasiswa yang diterima.

2. Bobot baru pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan metode F-AHP dengan terlebih dahulu melakukan wawancara dengan pimpinan di PS. Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana untuk mengetahui prioritas dari masing-masing variabel.
3. Pengujian akurasi bertujuan untuk mengetahui apakah bobot hasil perhitungan dengan metode F-AHP menghasilkan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan bobot yang sudah digunakan.
4. Akurasi diuji dengan metode *Confusion Matrix*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi metode F-AHP dalam menentukan bobot penerimaan mahasiswa pendidikan dokter spesialis Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana?
- b. Bagaimana tingkat akurasi metode F-AHP dalam menentukan bobot penerimaan mahasiswa pendidikan dokter Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan menggunakan metode *Confusion Matrix*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi diatas, adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengimplementasi metode F-AHP dalam menentukan bobot penerimaan mahasiswa pendidikan dokter spesialis Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- b. Mengukur tingkat akurasi metode F-AHP untuk menentukan penerimaan mahasiswa pendidikan dokter spesialis Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan menggunakan metode *Confusion Matrix*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi metode F-AHP dalam menentukan bobot penerimaan mahasiswa pendidikan dokter spesialis.

- b. Bagi Pihak Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Program Studi Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Udayana dalam menentukan calon mahasiswa yang akan diterima dan memberikan pertimbangan kepada pihak pimpinan untuk menerapkan metode F-AHP dalam pengambilan

keputusan untuk penerimaan mahasiswa pendidikan dokter spesialis pada bidang yang lain.

